

BAB I

PENDAHULLUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:49)

(Somantri, 2001:55) menyatakan bahwa, PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan model-model tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingka laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, bahkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah baik di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan pada peserta didik. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran. tersebut semisalnya membuat inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bias belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental dan proses berfikir dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara untuk memperoleh suatu perubahan tangka laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses tranformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interkasi antara guru dengan peserta didik. yang memungkinkan guru untuk mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki pesrta didik. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat di optimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pengathuan itu tidak diberikan,akan tetapi dibagun oleh peserta didik (Sanjaya,2009:184).

Mengembangkan potensi peserta didik tentunya dalam proses pembelajaran perlu bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing.dengan demikian,peseta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat,berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya.belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.ketika peserta didik pasif Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.ketika peserta didik pasif,atau hanya menerima dari guru ada kecendrungan untuk melupakan apa yang telah diberikan guru (Zani,2008:184)

Seorang guru untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh para aktif peserta didik dalam pembelajaran yang mampu menerima materi, sedangkan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran ditentukan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, maka peserta didik dan guru berjalan bersama dalam mencapai tujuan pendidikan dalam undang-undang Repoblik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa. Pendidikan dalah usaha sadar dan terencana untuk meuwujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan perwujudan dari undang-undang yang ada maka upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat penting terlebih lagi upaya guru dalam menanamkan perilaku sopan santun kepada peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Maka hasil belajar pada umumnya yang dipengaruhi dua faktor yang berasal dari luar peserta yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, dari suasana rumah yang kurang termotivasi dari kedua orang tua. Dengan ini faktor yang berasal dari kepribadian peserta didik dengan ini faktor yang berasal dari kepribadian peserta didik sedangkan faktor internal yaitu Faktor intelegensi, bakat, motivasi, minat, peserta didik dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting meningkatkan kualitas belajar siswa, maka dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang ditargetkan. Adapun aktifitas yang kuat akan memiliki sikap dalam suatu objek. Motivasi belajar juga yang akan menimbulkan semangat belajar dan tidak bosan dan bersungguh-sungguh melakukan aktifitas belajar. Di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti fasilitas pendidikan seperti meja, kursi, dan ruang praktek komputer yang kurang memadai.

kurang adanya tenaga pendidik mata pelajaran PKn, sehingga proses pembelajaran juga sangat lambat dan itu juga sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan peserta didik mulai dari segi intelektualnya, kepribadian seorang peserta didik di sekolah. Sehingga berakibat pada rendahnya belajar terutama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 42 halmahera selatan

Harapan dari peneliti kepada pihak sekolah harus lebih meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah meningkatkan kualitas guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan.

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Halmahera selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar tersebut maka indentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Kurangnya tenaga pendidik (guru)
2. Kurangnya motivasi guru terhadap peserta didik
3. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah, peneliti memfokuskan pada masalah upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Upaya guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Hamlamahera-Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran PKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai strategi guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan.

2. Manfaat praktis

- a. Peserta didik agar tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan.
- b. Bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera selatan